HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: May, 16, 2026
Revised: July, 18, 2026
Available online: July, 18, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kepesertaan BPJS kesehatan di kalangan pekerja informal pada pedagang

Florencia Tamba*, Dwi Noerjoedianto, Andy Amir

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Florencia Tamba. *Email: florenciatambatamba@gmail.com

Abstract

Background: Active participation by the social health insurance administration agency among informal workers remains a challenge in supporting the achievement of universal health insurance in Indonesia. Market traders, as part of the informal sector, have levels of participation and activity influenced by various factors such as knowledge, perception, income, and education.
Purpose: To determine the relationship between knowledge, perception, income, and education with the active participation of traders in social health insurance administration agency.
Method: This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The study was conducted from January to March 2026 at Angso Duo Market in Jambi City, with a sample of 98 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately using the chi-square test.
Results: The majority of respondents had high knowledge (79.6%), neutral perception (57.1%), high income (51.0%), and active BPJS membership status (85.7%). The bivariate analysis results showed a relationship between knowledge (p-value = 0.032), perception (p-value = 0.041), and income (p-value = 0.027) and active participation of the social health insurance administration agency. Meanwhile, education was not associated with active participation of the social health insurance administration agency (p-value = 0.218).
Conclusion: Knowledge, perception, and income are associated with active participation of the social health insurance administration agency, while education level did not have a significant relationship.
Suggestion: Future research can examine other variables related to active participation of the social health insurance administration agency among informal workers, especially traders.

Keywords: Active Participation; Informal Workers; Knowledge; Market Traders; Social Health Insurance Administration Agency.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin hak masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang adil dan merata sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pelayanan kesehatan menjadi salah satu kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.

Upaya pemerintah dalam menjamin hak kesehatan masyarakat diwujudkan melalui penyelenggaraan sistem jaminan kesehatan nasional berbasis asuransi sosial. Program ini merupakan bentuk implementasi dari *universal health coverage* (UHC), yaitu jaminan agar seluruh masyarakat memperoleh akses pelayanan kesehatan tanpa mengalami kesulitan finansial. Menurut *World Health*

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3294

Organization (WHO), *universal health coverage* bertujuan menjamin seluruh individu memperoleh layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau (World Health Organization, 2025; Hardika & Purwanti, 2021).

Pemerintah Indonesia melalui badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan menyelenggarakan program jaminan kesehatan nasional (JKN) sejak 1 Januari 2014 sebagai tindak lanjut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS. Program JKN bertujuan memberikan perlindungan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia secara menyeluruh dan berkeadilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2004; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, cakupan kepesertaan JKN telah mencapai 278.1 juta jiwa atau 98.45% dari total penduduk Indonesia. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan kepesertaan antara pekerja sektor formal dan informal. Kepesertaan pekerja informal atau pekerja bukan penerima upah (PBPU) masih tergolong rendah dibandingkan pekerja formal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendapatan yang tidak tetap, rendahnya tingkat pengetahuan, serta persepsi masyarakat terhadap pelayanan BPJS Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Pekerja sektor informal, termasuk pedagang pasar, merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko kesehatan karena tidak memiliki jaminan pendapatan tetap maupun perlindungan sosial yang memadai. Salah satu kelompok pekerja informal yang cukup besar di Kota Jambi adalah pedagang Pasar Angso Duo. Berdasarkan data badan pusat statistik Kota Jambi tahun 2024, sekitar 61% tenaga kerja di sektor perdagangan termasuk kategori informal, namun hanya sebagian kecil yang menjadi peserta aktif BPJS Kesehatan (Cicih, Hayati, & Ardh, 2022; Dikko, Hussaini, Alkali, Bandiya, & Abdullahi, 2024).

Rendahnya keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan pada pekerja informal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Pengetahuan masyarakat mengenai manfaat, hak, kewajiban, dan mekanisme kepesertaan BPJS Kesehatan berpengaruh terhadap keputusan untuk menjadi peserta aktif. Selain itu, persepsi negatif mengenai pelayanan BPJS Kesehatan, seperti pelayanan yang lambat dan iuran yang dianggap memberatkan, turut memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat (Sampurno & Atzmardina, 2022; Rohadatul'Aisy, Abdillah, & Wasir, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keikutsertaan BPJS Kesehatan di kalangan pekerja informal. Selain itu, persepsi terhadap kualitas pelayanan dan kemampuan membayar iuran juga menjadi faktor yang memengaruhi keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan. Tingkat pendidikan dan pendapatan turut menentukan kemampuan masyarakat dalam memahami pentingnya jaminan kesehatan dan mempertahankan status kepesertaan aktif (Madya, 2024).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada pengelola Pasar Angso Duo Kota Jambi, diketahui terdapat sekitar 2,500 pedagang tetap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pedagang pasar merupakan kelompok potensial dalam kepesertaan BPJS Kesehatan, namun masih ditemukan rendahnya keaktifan peserta di kalangan pekerja informal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan pada pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi.

Penelitian ini difokuskan pada faktor pengetahuan, persepsi, pendapatan, dan pendidikan sebagai variabel yang diduga berhubungan dengan keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan di kalangan pekerja informal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi BPJS Kesehatan maupun pemerintah dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan pada pekerja sektor informal, khususnya pedagang pasar.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional.* Penelitian dilaksanakan di Pasar Angso Duo Kota Jambi pada bulan Januari–Maret 2026. Populasi penelitian ini mencakup seluruh pedagang yang berjualan di pasar tempat penelitian sebanyak 2,972. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode yang digunakan adalah *stratified random*

Florencia Tamba*, Dwi Noerjoedianto, Andy Amir

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Florencia Tamba. *Email: florenciatambatamba@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3294

sampling. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sejumlah responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 98 responden.

Kriteria inklusi penelitian ini yaitu pedagang yang terdaftar sebagai peserta BPJS kesehatan (aktif maupun tidak aktif) dan pekerja informal (pedagang) di pasar terkait. Variabel independen penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, persepsi, pendapatan, dan pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan, persepsi terhadap BPJS Kesehatan, tingkat pendapatan, pendidikan, serta status keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan.

Indikator penilaian tingkat pengetahuan yaitu tinggi jika skor ≥ *median* atau ≥ 75% dan rendah jika skor < *median* atau < 75%. Tingkat persepsi dinilai positif jika skor ≥ *median,* negatif jika skor < *median* atau <75% dari skor maksimal. Tingkat pendapatan dikategorikan menjadi rendah jika berada pada rentang Rp1,000,000- 2,000,000 dan pendapatan tinggi jika berada pada rentang >Rp.2,000,000-3,000,000.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan serta pengaruh masing-masing variabel terhadap keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan menggunakan *software* SPSS untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan data. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* guna mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Florencia Tamba*, Dwi Noerjoedianto, Andy Amir

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Florencia Tamba. *Email: florenciatambatamba@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3294

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=98)

Variabel	Hasil
Umur (n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(40.97±9.25)(28-59)
28-36	41/41.8
37-45	28/28.6
46-54	14/14.3
55-59	15/15.3
Jenis kelamin (n/%)	
Laki-laki	53/54.1
Perempuan	45/45.9
Pendidikan (n/%)	
Sarjana	10/10.2
D3	16/16.3
SMA/MA/SLTA	62/63.3
SMP/MTS	10/10.2
Jenis Dagangan (n/%)	
Pedagang Aksesoris	2/2.0
Pedagang Ayam	1/1.0
Pedagang Bawang	3/3.1
Pedagang Buah-buahan	2/2.0
Pedagang Bumbu/Rempah	8/8.2
Pedagang Cabe	1/1.0
Pedagang Gula	4/4.1
Pedagang Ikan	1/1.0
Pedagang Kasur	2/2.0
Pedagang Kelontong	4/4.1
Pedagang Kerupuk	2/2.0
Pedagang Makanan	3/3.1
Pedagang Manisan	6/6.1
Pedagang Mie Basah	3/3.1
Pedagang Pakaian	26/26.5
Pedagang Perabotan	3/3.1
Pedagang Sayuran	13/13.3
Pedagang Sembako	4/4.1
Pedagang Tahu dan Tempe	6/6.1
Pedagang Telur	3/3.1
Pedagang Warung Kopi	1/1.0
Lama Berdagang (n/%) (Tahun)	
≤1	1/1.0
2–10	88/90.0
11–30	9/9.0
Status Kepesertaan BPJS Kesehatan (n/%)	
Bukan Peserta	24/24.5
Peserta	73/74.5
Peserta (KTP)	1/1.0
Kepemilikan Jaminan Kesehatan (n/%)	
BPJS Non PBI	36/36.7
BPJS PBI	38/38.8
Tidak Ada	24/24.5

Florencia Tamba*, Dwi Noerjoedianto, Andy Amir

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Florencia Tamba. *Email: florenciatambatamba@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3294

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik usia responden sebagian besar berada pada rentang 28–36 tahun sebanyak 41 responden (41.8%). Mayoritas responden adalah laki laki sebanyak 53 responden (54.1%). Pendidikan sebagian besar responden adalah SMA/MA/SLTA sebanyak 62 responden (63.3%). Karakteristik jenis dagangan didominasi oleh pedagang pakaian sebanyak 26 responden (26.5%) dan lamanya berdagang yaitu 2–10 tahun sebanyak 88 responden (90.0%). Status kepesertaan BPJS Kesehatan, sebanyak 73 responden (74.5%) menjadi peserta BPJS dan kepemilikan jaminan kesehatan mayoritas adalah jenis BPJS PBI sebanyak 38 responden (38.8%).

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan, Persepsi, dan Pendapatan terhadap Keaktifan BPJS (N=98)

Variabel	Hasil	p-value	PR (95% Confident Interval)
Tingkat Pengetahuan (n/%)			
Tinggi	78/79.6	**0.032**	**0.64 (0.23-1.77)**
Rendah	20/20.4		
Tingkat Persepsi (n/%)			
Positif	19/19.4	**0.041**	
Netral	56/57.1		
Negatif	23/23.5		
Pendapatan (n/%)			
Rendah	48/49.0	**0.027**	
Tinggi	50/51.0		
Keaktifan BPJS (n/%)			
Peserta aktif	84/85.7		
Tidak aktif	4/4.1		
Belum Pernah Menjadi Peserta	10/10.2		

Berdasarkan Tabel 2. tingkat pengetahuan responden mayoritas didominasi oleh kategori tinggi sebanyak 78 responden (79.6%). Tingkat persepsi responden mayoritas adalah netral sebanyak 56 responden (57.1%) dan tingkat pendapatan yang tinggi sebanyak 50 responden (51.0%), serta status keaktifan BPJS yang didominasi aktif sebanyak 84 responden (85.7%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0.032 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan pada pedagang.

PEMBAHASAN

Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berpikir yang dilakukan oleh manusia. Ilmu pengetahuan secara umum adalah suatu pengetahuan tentang objek tertentu yang disusun secara sistematis, objektif, rasional dan empiris sebagai hasil.

Pengetahuan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menciptakan solusi praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan agar mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Ilmu pengetahuan harus senantiasa diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan sosial serta perkembangan masyarakat. Selain itu, kolaborasi antar disiplin ilmu perlu ditingkatkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik, sehingga solusi yang diberikan dapat lebih efektif dan menyeluruh.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square*, dihasilkan *p-value* sebesar 0.032 (<0.05), artinya H0 ditolak dan terdapat hubungan pengetahuan dengan keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan pada responden. Hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh PR=0.64 (PR >1), berarti responden yang berpengetahuan tinggi berpeluang atau berisiko 0.64 kali mengalami ketidakaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah (95% CI=0.23–1.77 rentang interval kepercayaan angka >1).

Florencia Tamba*, Dwi Noerjoedianto, Andy Amir

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Florencia Tamba. *Email: florenciatambatamba@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3294

Studi yang diteliti sebelumnya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan pedagang sebagai peserta BPJS Kesehatan (nilai p<0.05). Pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan cara pendaftaran menjadi salah satu faktor yang mendorong pedagang untuk aktif mendaftar dan menggunakan layanan BPJS Kesehatan (Damayanti, Arjawa, & Zuryani, 2024).

Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini jelas bahwa persepsi adalah kesan, gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek) melalui panca indra. Persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa. Persepsi adalah sumber pengetahuan baru yang diperoleh seseorang mengenai dunia dan lingkungan yang mengelilinginya. Pengetahuan adalah kekuasaan, tanpa pengetahuan manusia tidak dapat bertindak secara efektif. Persepsi adalah sumber utama untuk pengetahuan itu. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 55% dari 71 responden memiliki persepsi tergolong baik dan memiliki minat tinggi, sedangkan sebanyak 90% dari 29 responden yang memiliki persepsi kurang baik menyatakan minat rendah. Dari hasil analisis *chi-square* didapatkan nilai p=0.000<0.05 yang menunjukkan adanya hubungan antara persepsi terhadap minat kepesertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang (Kur'aini, Razak, & Daud, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan BPJS mandiri yaitu *p-value*=0.000, dan literatur lainnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan menjadi peserta jaminan kesehatan nasional dengan *p-value*=0.009. Penelitian sejalan lainnya juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keputusan generasi milenial dalam menggunakan BPJS Kesehatan. Jika dilihat dari hasil penelitian, maka mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yakni 78 responden (79.6%). Artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan semakin baik pula perilakunya terutama dalam bidang kesehatan (Hikmah, Hidana, & Chotimah, 2019; Kismanto, 2024; Pratiwi, 2023).

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square*, dihasilkan *p-value*=0.041 (<0.05) artinya H0 ditolak dan terdapat hubungan persepsi dengan keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan pada responden. Hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh PR=0.40 (PR>1). Nilai PR menunjukkan bahwa responden dengan persepsi netral memiliki risiko 0.40 kali mengalami ketidakaktifan kepesertaan BPJS dibandingkan responden dengan persepsi positif, sedangkan responden dengan persepsi negatif memiliki risiko 0.14 kali mengalami ketidakaktifan kepesertaan BPJS dibandingkan responden dengan persepsi positif (95% CI=0.19–0.84 rentang interval kepercayaan angka >1).

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan itu berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (Kur'aini & Anggraini, 2021).

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square*, dihasilkan *p-value*=0.027 (<0.05) artinya H0 ditolak dan terdapat hubungan antara pendapatan dengan keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan pada responden. Hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh PR=0.60 (PR>1). Nilai PR menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan tinggi memiliki risiko 0.60 kali mengalami ketidakaktifan kepesertaan BPJS dibandingkan responden dengan pendapatan rendah (95% CI=0.42–0.87 rentang interval kepercayaan angka >1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan (p=0.016) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam kepesertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kemauan masyarakat untuk menjadi peserta dalam jaminan kesehatan dipengaruhi oleh faktor gender dan sosial

Florencia Tamba*, Dwi Noerjoedianto, Andy Amir

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Florencia Tamba. *Email: florenciatambatamba@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3294

ekonomi. Faktor sosial ekonomi yang dimaksud seperti pendapatan keluarga, kelompok tertentu (wanita sebagai kepala keluarga), orang tua, dan masyarakat dengan status ekonomi rendah (Subagiyo, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa hasil analisis bivariat diperoleh variabel pengetahuan, pendidikan, pendapatan serta akses terhadap pelayanan kesehatan memiliki *p-value* <0.05 dan PR<1 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepesertaan BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Air Manis (Andhana, 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat masih enggan untuk mendaftar menjadi peserta BPJS mandiri adalah karena faktor ekonomi, kurangnya informasi dan memang masih belum berminat untuk mendaftar menjadi peserta BPJS secara mandiri (Rahmawati & Istiqomah, 2023).

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga ialah tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti responden yang dibuktikan melalui ijazah. Secara tidak langsung faktor pendidikan juga mempengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga tak terkecuali dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menghasilkan *p-value* =0.218 (>0.05) artinya H0 diterima dan tidak terdapat hubungan pendidikan dengan keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan pada responden. Hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh PR=1.16 (PR>1), berarti responden yang berpendidikan tinggi berpeluang atau berisiko 1.16 kali untuk aktif dalam kepesertaan BPJS dibandingkan responden dengan pendidikan rendah (95% CI=1.03–1.31 rentang interval kepercayaan angka >1).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, tingkat pendidikan bukan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kepesertaan BPJS kesehatan pada pekerja sektor informal. Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pendidikan responden dengan kepesertaan BPJS kesehatan pada pekerja informal dengan nilai p>0.05 (Rahmawati & Istiqomah, 2023). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa akses informasi mengenai BPJS kesehatan saat ini dapat diperoleh dari berbagai media sehingga masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah maupun tinggi tetap memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui manfaat BPJS Kesehatan. Sejalan dengan penelitian tersebut, pada pedagang pasar tradisional menemukan bahwa faktor pendidikan tidak memengaruhi kepesertaan BPJS kesehatan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendapatan, dan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dijadikan faktor penentu dalam kepesertaan BPJS kesehatan pada pekerja informal (Alkayyis, 2024).

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, persepsi, dan pendapatan berhubungan dengan keaktifan kepesertaan BPJS Kesehatan, sedangkan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain terkait dengan keaktifan kepesertaan BPJS kesehatan di kalangan pekerja informal pada pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Alkayyis, M. Y. (2024). Implementation of the National Health Insurance Programme in Achieving Universal Health Coverage in Indonesia. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, *4*(2), 85-95.

Andhana, A. D. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(7), 1469-1477.

Cicih, L. H. M., Hayati, A. F., & Ardh, M. R. E. (2022). Partisipasi Pekerja Dalam Jaminan Sosial. *Sosio Informa*, *8*(2).

Damayanti, L. M. M., Arjawa, I. G. P. B. S., & Zuryani, N. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi terhadap Minat Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar. *Socio-political Communication and Policy Review*, *1*(4), 104-115.

Florencia Tamba*, Dwi Noerjoedianto, Andy Amir

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Florencia Tamba. *Email: florenciatambatamba@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3294

Dikko, M. U., Hussaini, U., Alkali, Z. A., Bandiya, M. A. M., & Abdullahi, M. (2024). The Moderating Effect of Corporate Governance in the Relationship Women Owned Enterprises: A Proposed Conceptual Framework. *Fudma Journal of Manag2Ement Sciences*, *6*(2), 167-186.

Hardika, C. P., & Purwanti, E. Y. (2021). Analisis willingness to pay terhadap iuran BPJS Kesehatan pada pekerja sektor informal di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, *9*(3), 131-143.

Hikmah, Z. N., Hidana, R., & Chotimah, I. (2019). Faktor pengetahuan, dukungan sosial dan niat yang berhubungan dengan kepesertaan BPJS kesehatan mandiri kepala keluarga di Kelurahan Kedung Badak Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor tahun 2018. *Promotor*, *2*(3), 240-249.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2004). Undang-undang (UU) No. 40 Tahun 2004 Sistem Jaminan Sosial Nasional. Diakses Dari: https://peraturan.bpk.go.id/Details/40787

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Undang-undang (UU) No. 24 Tahun 2011 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Diakses Dari: https://peraturan.bpk.go.id/Details/39268

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Kinerja Program JKN Kuartal IV Tahun 2024. Diakses Dari: https://kesehatan.djsn.go.id/kesehatan/doc/laporan-triwulan/lap_Q4-2024.pdf

Kismanto, J. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Kepesertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Polokarto. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 13-18.

Kur'aini, S. N., & Anggraini, A. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan di Indonesia. *Assosiasi Dosen Muhammadiyah Magister Administrasi Rumah Sakit*, *6*(2), 23-34.

Kur'aini, S. N., Razak, A., & Daud, A. (2020). Pengaruh Premi Asuransi dan Persepsi Terhadap Minat Masyarakat dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. In *The 11th University Research Colloquium* (pp. 141-149).

Madya, S. H. (2024). Jaminan sosial pekerja informal: studi webnografi. *Jurnal Jamsostek*, *2*(2), 118-140.

Pratiwi, L. P. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Generasi Milenial Terhadap Penggunaan BPJS Kesehatan di Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Rahmawati, D. A., & Istiqomah, N. (2023). Determinan Keikutsertaan Pekerja Sektor Informal pada BPJS Ketenagakerjaan di Surakarta Tahun 2023. *Journal of Policy*, *14*(1), 55-64.

Rohadatul'Aisy, A., Abdillah, R. P. A., & Wasir, R. (2025). Evaluasi Strategi Pembelian Jasa Kesehatan dalam JKN: Tantangan dan Arah Kebijakan. *Indonesian Journal of Health Science*, *5*(3), 547-552.

Sampurno, D. P., & Atzmardina, Z. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang BPJS Kesehatan dengan status kepesertaan BPJS Kesehatan di Puskesmas Jiput. *Ebers Papyrus*, *28*(1), 1-10.

Subagiyo, H. (2023). *Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan JKN Mandiri Di Desa Tenggarejo Tanggunggunung Tulungagung* (Doctoral dissertation, IIK STRADA Indonesia).

World Health Organization. (2025). *Universal health coverage (UHC).* Diakses Dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/universal-health-coverage-(uhc)

Florencia Tamba*, Dwi Noerjoedianto, Andy Amir

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
Korespondensi penulis: Florencia Tamba. *Email: florenciatambatamba@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i5.3294